



Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1 Samarinda

Hepy Tri Winarti¹, Sri Wahyuni², Annisa Maharani Rinjani³,
Rabiatul Adawiyah⁴

^{1,2}Dosen Universitas Mulawarman Samarinda

^{3,4}Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda

Received: 07 July 2025
Revised: 16 July 2025
Accepted: 23 July 2025

Abstrak

At SPNF SKB 1, the learning program is based on e-learning in package c class X. Tutors and students must adapt to the use of media such as WhatsApp Group, Google Classroom, Youtube, Google Meeting And Zoom. Curriculum The ones used are curriculum 13 and KUMER (Independent Curriculum) because they are still making adjustments to the new curriculum. Tutors must have a learning strategy by making learning materials as creative as possible so that students become active, easy to understand and can improve their learning outcomes. The aim of the research is to analyze E-Learning Based Learning Strategies for Residents Studying the Package C Class X Equivalency Program at SPNF SKB 1 Samarinda. This research uses descriptive qualitative research to analyze the learning strategy process applied in e-learning package C. The results of the research are 1) E-learning learning methods: demonstration, inquiry, problem based learning (PBL), lecture, discussion; 2) E-learning learning media: Zoom, Google Meet, Google Form, Whatsapp, YouTube and SeTara Online; and 3) e-learning learning approach: contextual (CTL) and deductive. Tutors in e-learning learning strategies use various methods, media and approaches that are adapted to the learning material. The e-learning learning strategy in the Package C program can improve students' understanding and learning outcomes in achieving optimal learning goals from collaboration between tutors and students

Kata Kunci: *E-Learning Learning; Learning Citizen; Strategy; Package C; SKB.*

(*) Corresponding Author: hepytriw@gmail.com

How to Cite: Winarti, H., Wahyuni, S., Rinjani, A., & Adawiyah, R. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 87-96. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10748>

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah merupakan setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik mandiri maupun kegiatan dari suatu instansi atau lembaga, yang bertujuan untuk memberikan layanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar (Saleh et al, 2020). Satuan Pendidikan nonformal yaitu SPNF SKB 1, yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan berupa Program Paket C setara SMA/MA (Triwinarti, 2020). Program paket c banyak sekali pendaftarannya baik dari masyarakat yang mampu atau tidak mampu yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah dan syarat dalam memperoleh lapangan pekerjaan (Salman et al, 2019).

Di SPNF SKB 1 melaksanakan program pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran e-learning terutama untuk paket c kelas X, dimana para warga belajar di tuntut dapat menguasai berbagai penggunaan Platform (Amin, 2021). Pada pertemuan e-learning tutor dan warga belajar saling berinteraksi dalam proses pembelajaran tidak terlepas menggunakan teknologi berupa laptop dan komputer. Kelas awal (X) di paket c ini demi

menempuh Ujian Nasional mereka selama 3 tahun dan warga belajarnya diwajibkan untuk beradaptasi dengan mengikuti pembelajaran secara e-learning. Sebelum di berikan mata pembelajaran yang berbasis e-learning biasanya PKBM akan melakukan sosialisasi atau pengarahan kepada warga belajar agar dapat memudahkan dalam proses pembelajarannya.

E-Learning menekankan pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pemerolehan pengetahuan yang terjadi kapan saja, di mana saja, dan dalam kondisi apa saja sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Husnussaadah, 2021). Dalam pembelajaran e-learning, tutor dapat memberikan akses referensi terkait dengan materi pelajarannya kepada warga belajar. Tutor di tuntut aktif dalam membuat pembelajaran e-learning yang menarik dan tidak jenuh sehingga dapat terjadi interaksi timbal balik dengan warga belajarnya. Materi yang di susun tidak hanya berfokus pada buku pelajaran ataupun modul, akan tetapi harus menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan.

Strategi pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh tutor pada pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Asmarita, 2020). Setiap pembelajaran e-learning ini perlu adanya strategi yang dapat menarik dan menyenangkan bagi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran serta materi yang disampaikan memudahkan pemahaman warga belajarnya. Di karenakan tidak semua warga belajar paket C ini memiliki latar belakang seperti usia yang sama maupun profesi yang berbeda (Senjawati, 2017). Tutor tidak membedakan antar warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya dengan harapan masing-masing warga belajar dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal. Tutor maupun warga belajar paket C harus bisa beradaptasi dengan penggunaan media seperti *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Google Meeting* dan *Zoom* (Winarti & Mustangin, 2022).

Tutor harus memiliki strategi pembelajaran dengan cara membuat bahan pembelajaran sekreatif mungkin agar warga belajar menjadi aktif, mudah di mengerti, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal. Berdasarkan permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran e-learning merupakan salah satu faktor yang mendukung pembelajaran e-learning agar dapat berjalan dengan semestinya. Dari gagasan tersebut, memperkuat alasan kami untuk meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB1 Samarinda”.

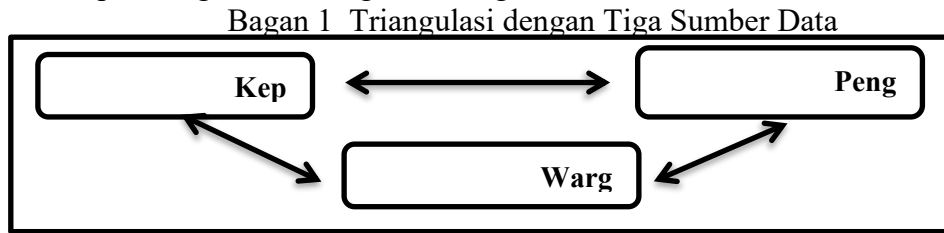
METHODS METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu fenomena sesuai dengan situasinya. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran E- Learning. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam tentang Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1 Samarinda melalui teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Sesuai dengan judul yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1 Samarinda, terkait dengan strategi pembelajaran E-learning yang dilakukan meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang mengarah pada warga belajar.

Peneliti menggali data dari SPNF SKB 1. Satori & Komariah (2014) mengemukakan bahwa praktik triangulasi data dalam penelitian ini akan tergambar dari kegiatan wawancara

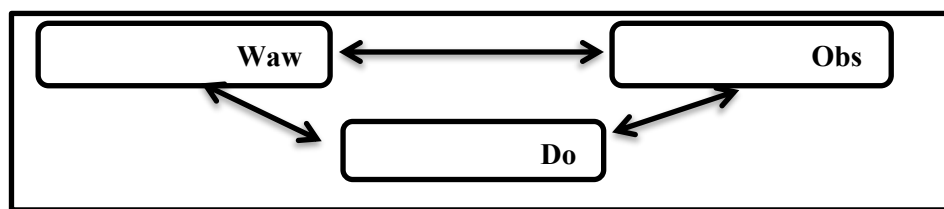
dengan bertanya pada partisipan A, dan mengklarifikasikannya dengan informan B serta mengeksplorasi pada informan C. Bagan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dapat dilihat pada bagan 1 dan bagan 2 sebagai berikut :



Sumber : Kreasi Peneliti, 2024

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai berbagai aspek yang dikaji, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan dianggap hasil temuan.

Bagan 2 Triangulasi (Tiga Teknik Pengumpulan Data)



Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data kesesuaian antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai dasar hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di jelaskan dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas X Di SPNF SKB 1Samarinda ini di peroleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi yang ada di lapangan. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Ketua PKBM, Staf Pengelola/Tutor, dan Warga Belajar.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap peserta didik sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah (Budiana et all, 2022). Strategi yang dimaksud adalah hasil dari adanya kerja sama antara tutor dan warga belajar paket c untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pendapat lain, strategi pembelajaran adalah metode, media, pendekatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan (Asmarita, 2020). Kurikulum yang di pakai pada program paket c yang ada di SKB 1 berupa kurikulum 13 dan KUMER (Kurikulum Merdeka).

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di dasarnya pada temuan penelitian berupa : strategi pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada warga belajar Paket C. Di jelaskan sebagai berikut :

Metode Pembelajaran E-learning

Temuan dan pengolahan data mengenai metode pembelajaran e-learning pada mata pelajaran : PPKN, Seni budaya dan pemberdayaan (pengembangan diri), IPS dan PJOK dan lain sebagainya untuk program paket C di SPNF SKB 1 dilaksanakan secara optimal oleh tutor. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang sistematis dan teratur yang digunakan

oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Asmarita, 2020).

Metode yang digunakan oleh tutor sesuai dengan:

1. Demonstrasi

Metode ini di pergunakan oleh sebagian tutor SKB paket C dengan tujuan agar para warga belajar lebih mudah memahami karena penyampaian materi dapat berupa alat bantu/peraga. Sesuai dengan Metode demonsatrasi merupakan metode yang menggunakan alat peraga dan memperagakan materi yang ingin disampaikan kepada warga belajar (Asmarita, 2020). Maka penggunaan metode demonstrasi dapat di jadikan oleh tutor untuk memacu keberhasilan hasil belajar warga belajar paket c terutama dalam strategi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis e-learning ini menggunakan metode demonstrasi berupa media video pembelajaran. Metode demonstrasi menggunakan media video pembelajaran yaitu metode mengajar yang menggunakan video pembelajaran untuk memperagakan materi yang sedang diajarkan.

Melalui media video ini bermanfaat bagi warga belajar yaitu :

- a. memberikan suasana baru dalam pembelajaran
- b. terkesan mendapatkan pengalaman langsung,
- c. mempersingkat waktu,
- d. mudah di mengerti dan diingat
- e. mengembangkan imajinasi

Penggunaan metode demonstrasi bagi tutor memudahkan dalam menyampaikan materi, pemberian contoh yang di bahas, dan memberikan tugas untuk warga belajarnya.

2. Inkuiri

Metode ini di gunakan oleh sebagian tutor SKB Paket C dengan tujuan mengajak warga belajar untuk lebih aktif dalam bertanya dan kreatif bereksperimen secara mandiri selama proses belajarnya. Sejalan dengan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup kemampuan siswa untuk mencari sendiri pengetahuan secara logis, kritis dan sistematis sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri, sikap dan keterampilan pribadi mereka sebagai bentuk adanya perubahan perilaku (Nurdyansyah & Ani, 2016).

Metode inkuiri bermanfaat bagi warga belajar yang menekankan pada :

- a) Pengembangan keterampilan menganalisis dan kebiasaan berpikir kritis dalam mencari pengetahuan seperti bertanya, meneliti, dan berinteraksi
- b) memberikan kesempatan kepada warga belajar dalam menganalisis sebuah masalah dan mencari solusinya
- c) Meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki warga belajar baik dalam kecerdasan intelektual dan pemahaman yang mendalam
- d) Meningkatkan partisipasi antar warga belajar baik secara kolaborasi maupun kerjasama dalam kelompok

Tutor melaksanakan pembelajaran e-learning melalui metode inkuiri agar dapat meningkatkan atau mengembakan kemampuan yang warga belajar miliki. Warga belajar di tuntut selama proses belajarnya untuk berpikir secara kritis, logis, mengidentifikasi suatu masalah dan menemukan sendiri jawabannya dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan mereka. Metode ini dilaksanakan oleh tutor SKB dengan efisien dan efektif yang didukung secara online berupa fasilitas belajar berupa laptop/computer, web, dan jaringan internet.

3. PBL

Metode Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah digunakan oleh tutor sebagai salah satu alternative yang dapat di terapkan kepada warga belajar untuk lebih aktif dalam mencari solusi sesuai dengan permasalahan yang ditugaskan. Sejalan dengan Model Problem Based Learning ialah proses pembelajaran yang titik awal pembelajarannya berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Febiani et all, 2019).

Manfaat menggunakan metode PBL ini bagi warga belajar :

- (a). Keaktifan memecahkan solusi dari suatu permasalahan
- (b). Kreatif dalam mencari, mencermati, menyimpulkan, mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan, dan lain sebagainya
- (c). Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
- (d). Melatih keterampilan dasar yaitu berpikir kritis.

Tutor melaksanakan pembelajaran e-learning melalui metode PBL selama proses belajar mengajar dan direalisasikan dengan baik. Metode ini diterapkan dengan mempresentasikan suatu masalah yang ditugaskan kepada warga belajar untuk di cari solusinya dengan kemampuan yang berbeda-beda secara mandiri. Metode ini juga menggunakan platform daring interaktif seperti Zoom atau Google Meet serta memakai media audiovisual

4. Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan oleh tutor sebagai penyampaian isi materi dalam proses belajar mengajar. Materi berisi teks yang di susun secara baik sehingga dapat menarik dan memotivasi warga belajar agar materi yang di sampaikan tidak membosankan. Sejalan dengan Metode ceramah merupakan metode yang banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran (Asmarita, 2020). Metode ceramah ini biasanya di kaitkan dengan Tanya jawab dan menggunakan media *powerpoint* guna mengetahui tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi pembelajaran yang di berikan oleh tutor

Manfaat Metode ceramah ini bagi warga belajar yaitu :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah di sampaikan
- b. Memusatkan perhatian dan melibatkan warga belajar dalam proses pembelajaran
- c. Mempermudah pemahaman karena memakai bahasa/kalimat yang dapat dipahami.
- d. Menghemat waktu karena tidak perlu tatap muka selama pembelajaran.

Metode ceramah dijadikan alternative oleh tutor dalam pembelajaran e-learning. Dalam penerapannya, tutor perlu mempersiapkan diri berupaya sebaikmungkin agar materi tidak membosankan. Metode ceramah bisa di kombinasikan dengan metode Tanya jawab dan menggunakan media video serta membuat materi yang lebih mengaktifkan minat belajar. metode ceramah tetap bisa digunakan oleh tutor walau secara online untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*.

5. Diskusi

Metode Diskusi di maksudkan adalah metode yang digunakan oleh tutor sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari materi mata pelajaran yang akan diberikan kepada warga belajar paket C. Metode diskusi lebih berfokus kepada sharing antara tutor dan waga belajar untuk memecahkan masalah dan solusi terkait materi pembelajaran. Sharing di sini berupa pendapat, saran, ataupun kritik dari warga belajar. Sejalan dengan Metode diskusi merupakan metode yang menuntut warga belajar untuk saling bertukar pendapat dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang diberikan oleh pendidik untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Asmarita, 2020).

Manfaat dari metode diskusi, yaitu :

- a) Melatih warga belajar untuk berpikir logis
- b) Melatih warga belajar dalam memecahkan masalah
- c) Melatih warga belajar menghargai pendapat
- d) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru

Melalui diskusi, pembelajaran e-learning ini juga sangat tepat digunakan karena warga belajar dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapatnya. Selama diskusi warga belajar bisa saling berargumentasi dengan temannya dan menghargai perbedaan pendapat terutama dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam tugas yang diberikan. Metode diskusi pada pembelajaran e-learning ini menggunakan aplikasi zoom, google classroom dan lainnya untuk menjelaskan materi pembelajaran,

Media Pembelajaran E-learning

Temuan dan pengolahan data mengenai media pembelajaran e-learning pada mata pelajaran yang ada di paket C PPKN, Seni budaya dan pemberdayaan (pengembangan diri), IPS dan PJOK dan lain sebagainya. Media Pembelajaran e-learning merupakan media yang digunakan oleh tutor dan sebagai alat bantu dalam pembelajaran online. Adanya media pembelajaran e-learning berguna untuk memperdalam isi materi, mempersingkat waktu, materi yang dapat divariasikan agar warga belajar tidak pasif dalam belajarnya. Media pembelajaran merupakan benda/alat yang dipergunakan ketika berlangsungnya proses penyampaian bahan materi ajar (Asmarita, 2020). Pemanfaatan media pembelajaran e-learning menggunakan jaringan online yang berbasis computer, handphone, dan laptop.

Media yang sering digunakan oleh Tutor untuk warga belajar berupa :

1. Zoom

Zoom merupakan aplikasi yang berupa konferensi video yang dapat diakses oleh warga belajar dan tutor dalam proses pembelajaran online. Penggunaan zoom ini sebagai alternatif pertemuan tatap muka atau pengganti pertemuan kelas yang dilakukan secara langsung dari jarak jauh. Sejalan dengan Pembelajaran dengan menggunakan *Zoom* sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk tutor dan warga belajar (Brahma, 2020).

Zoom merupakan solusi bagi warga belajar dikarenakan sebagian warga belajar ada yang sudah bekerja atau memiliki kesibukan sehingga tidak bisa datang ke kelas jadi sangat menghemat waktu dan memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk belajar mandiri.

2. Google Meet

Tutor dan warga belajar melaksanakan pertemuan online menggunakan zoom dan google meet. Dimana kedua aplikasi ini selalu dapat menjadi solusi interaksi secara visual dan audio yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan Aplikasi pembelajaran jarak jauh melalui *video conference* dan sebagai media alternatif untuk proses belajar mengajar dari dalam rumah dan dimanapun (Yuliana, 2022).

Tutor memanfaatkan Google Meet ini dengan tujuan dapat meningkatkan interaksi pembelajaran yang lebih fleksibel, mempermudah penyampaian materi dan pengarahan tugas warga belajar.

3. Google Form

Google form di gunakan tutor untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran sebagai alat bantu media pembelajaran. Untuk mengakses google form, warga belajar diwajibkan memiliki gmail guna mempermudah warga belajar menanggapi formulir yang bisa di isi dimana pun secara tepat dengan menggunakan Laptop/computer maupun smartphone dan memakai Jaringan internet. Sejalan dengan Google formulir atau yang biasa

disebut dengan Google Form adalah salah satu fitur google yang bertujuan memudahkan penggunanya membuat suatu survei/formulir melalui internet (Putri, 2022)

Tutor menggunakan google form menjadi media alternative guna membantu warga belajarnya yang keterbatasan dana untuk aplikasi berbayar. Dalam mengevaluasi pembelajaran pun bisa menggunakan google form contohnya dalam mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan tutor. Google form dinilai lebih efektif dalam penggunaannya dan untuk mengetahui hasil belajar warga belajar paket C.

4. WhatsApp

Aplikasi Whatsapp merupakan hal umum yang biasa di miliki oleh semua lapisan masyarakat. WahatsApp digunakan oleh tutor sebagai sarana pendukung untuk komunikasi dengan warga belajar dalam sistem pembelajaran e-learning. Implementasi pembelajaran e-learning memanfaatkan wahatsaapp selain pemanfaatan teknologi informasi tetapi juga digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Serupa dengan whatsapp adalah Aplikasi yang paling diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet dan melakukan percakapannya berupa mengirim teks, pesan suara, materi, dan video (Winarti et all, 2022). Whatsapp terbilang fitur sederhana yang memudahkan untuk dipelajari oleh warga belajar paket c dalam pengoperasiannya. Whatsapp juga bisa digunakan pada jaringan internet melalui smartphone, laptop maupun computer.

Tutor menggunakan whatsapp selama pembelajaran e-learning dikarenakan

- a. Mempermudah dalam pengoperasiannya,
- b. Mempermudah komunikasi dengan warga belajar,
- c. Menpermudah mengatur pertemuan/ waktu kesiapan belajar
- d. Mempermudah mengirim materi dan mengumpulkan tugas

Tutor dalam pelaksanaan e-learning memanfaatkan whatsapp berupa *chat grup*, pesan teks, foto, video, *WhatsApp sticker*, *forward*, *video call*, *voice note*, dan *WhatsApp story*.

5. You Tube

Youtube dalam pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi warga belajar dimana didalamnya terdapat banyak informasi yang akurat dalam bidang pendidikan. Dalam dunia yang semakin canggih teknologi, belajar tidak hanya dengan buku akan tetapi bisa belajar melalui youtube. Youtube yang biasa kita ketahui hanya untuk hiburan, namun untuk dunia pendidikan dapat menggunakannya untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat di lakukan dimana saja. Sama halnya *Youtube* dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video di dalam Youtube secara gratis (Mahendra 2020).

Dengan adanya youtube diharapkan warga belajar dapat melatih kemampuan/potensi warga belajar dalam memahami materi dan meningkatkan kecerdasan linguistic (berbicara, membaca dan menulis).

Pembelajaran e-learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa youtube bagi warga belajarnya dapat :

- a) Kemudahan dalam mengakses dan terjangkau
- b) Pengembangan potensi
- c) Kemudahan dalam memahami informasi
- d) Banyak hal menarik untuk bisa dipelajari
- e) Video dari youtube dapat pelajari berulang-ulang
- f) Merasakan pengalaman dan pengetahuan yang kreatif
- g) Meningkatkan hasil belajar

Pemanfaatan you tube dalam pembelajaran e-learning ini sebagai alternative bagi tutor untuk dapat menjadi sarana pendukung dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan

hasil belajar bagi warga belajar paket c.

6. Setara Daring

Tutor SKB 1 Samarinda menggunakan media pembelajaran yaitu Setara Daring yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran e-learning agar lebih efisien dan efektif. Setara Daring di sebut juga Aplikasi Learning Management System yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh.

Sejalan dengan SeTARA daring merupakan media pembelajaran berbasis *e-learning* berupa aplikasi untuk pembelajaran jarak jauh (Daring, 2019).

Setara Daring ini memuat semua mata pelajaran yang ada di program Paket A, B, dan C berupa :

- (a). Akses Daftar mata pelajaran,
- (b). Akses Materi Modul (teks, video, gambar, audio)
- (c). Akses penugasan Modul
- (d). Membuat Kelas
- (e). Membuat Mata Pelajaran
- (f). Membuat Silabus
- (g). Menu Pelajaran (materi, tugas, evauasi dan diskusi)
- (h). Menu Tugas (Soal/tugas esay/lampiran)

Pengguna aplikasi setara daring adalah warga belajar yang memiliki keterbatasan waktu, jarak, dan sudah memilki profesi/pekerjaan sehingga dengan adanya setara daring menjadi solusi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, setara daring sangat mempermudah tutor dan warga belajar untuk tetap menjalankan program pendidikan kesetaraan Paket C. Berbagai materi paket c lengkap sudah tersimpan dalam web setara daring sehingga hanya perlu mengakses web yang sudah di susun dan tersistem di web tersebut.

Pendekatan Pembelajaran E-learning

Kunci dari pembelajaran yang efektif adalah menciptakan suasana yang mendukung untuk warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tutor bertugas mengelola kelas sebaik mungkin baik dalam menyampaikan materi maupun pemberian tugas guna mengetahui evaluasi akhir hasil pembelajaran warga belajarnya. Sejalan dengan Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pandangan terjadinya suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Asmarita, 2020).

Pendekatan Pembelajaran e-learning di SKB 1, meliputi :

1. Konstekstual (CTL)

Pendekatan Kontekstual pembelajaran (CTL) terutama dalam pembelajaran e-learning ini di sesuaikan kembali pada mata pelajaran yang ada di paket C. contohnya pada mata pelajaran seperti PPKN, Seni Budaya dan Peremberdayaan, IPS serta PJOK. Pendekatan Kontekstual sangat membantu tutor dalam mengaitkan antara materi yang di berikan dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendekatan ini berlatar belakang bahwa warga belajar belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan ilmiah (Asmarita, 2020). Pendekatan konstekstual dalam pembelajaran e-learning bertujuan untuk warga belajar sebagi berikut :

- a. Membantu dalam memahami materi pelajaran
- b. Menghubungkan pengetahuan yang di dapat di kelas dengan pengetahuan kehidupan sehari-hari
- c. Meningkatkan pengetahuan diri dalam menciptakan ide-ide

- d. Hasil dari pengetahuan yang didapat dapat di terapkan di kehidupan realita
- e. Meningkatkan hasil belajar.

Tutor menggunakan Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran e-learning dengan merancang pembelajaran yang dapat membantu warga belajar memahami makna dari materi pelajaran yang mereka pelajari terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai realita kehidupan masyarakat. Penerapan kontekstual ini dilakukan dengan partisipasi warga belajar dalam mengerjakan tugas berupa praktek tugas, menulis karangan, demonstrasi, menciptakan ide dan mengembangkannya ke dalam pembelajaran.

2. Deduktif

Pendekatan Deduktif biasa digunakan oleh tutor SKB dikarenakan pendekatan pembelajaran ini berpusat pada tutor yang menjelaskan konsep baru kepada warga belajar untuk di pelajari materinya dan berlatih dengan konsep yang telah diajarkan. Sesuai dengan Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang berawal dari keadaan umum ke khusus yang menyajikan aturan, prinsip umum yang disertai contoh-contoh khusus atau penerapan aturan (Ningsih et all, 2018).

Pendekatan deduktif dalam pembelajaran e-learning ini dilakukan dengan tujuan agar warga belajar :

- a) Mendapatkan informasi atau pengetahuan dari tutor terkait isi pembelajaran
- b) Memudahkan memahami konsep yang diajarkan
- c) Mampu menghubungkan contoh-contoh pembelajaran yang diberikan dari tutor ke kehidupan realita
- d) Menekankan ingatan dalam kegiatan pembelajaran
- e) Meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar

Tutor menggunakan pendekatan deduktif dalam pembelajaran e-learning dengan menjelaskan teori umum beserta contoh-contoh di lanjutkan dengan warga belajar menerapkan teori tersebut ke kehidupan realita atau sehari-hari. Pembelajaran e-learning dengan pendekatan deduktif lebih bersifat ke pembelajaran konvensional, dikarenakan tutor menjadi pusat yang lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian strategi pembelajaran e-learning yang menggunakan berbagai yaitu

1. Metode pembelajaran e-learning : demonstrasi, Inkuiri, Problem based learning (PBL), Ceramah, Diskusi;
2. Media pembelajaran e-learning: Zoom, Google Meet, Google Form, Whatsapp, YouTube dan SeTara Daring; serta
3. Pendekatan pembelajaran e-learning: Kontekstual (CTL), Deduktif yang mengarah pada pembelajaran e-learning warga belajar paket C.

Tutor dalam strategi pembelajaran e-learning menggunakan berbagai metode, media dan pendekatan akan tetapi di sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Saleh S, Nasution T, Harahap P. Pendidikan Luar Sekolah. 2020.
- Triwinarti H. Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*. 2020; 13(1):16-23.
- Salman, Muhamad A, Tohani E. Pemberdayaan masyarakat kawasan industri pertambangan melalui penyelenggaraan program paket C. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2019; 6(2):100-110.

- Amin M. Problematika Guru Dalam Mengajarkan Pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid-19. 2021.
- Husnussaadah H. Strategi Pembelajaran E-Learning di Era Digitalisasi. IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam. 2021; 1(1):10-16.
- Asmarita A. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Parilla Ilmi Kota Padang. PhD Thesis. Universitas Negeri Padang. 2020.
- Senjawati RA; Fakhruddin F. Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*. 2017; 3(1):40-46.
- Winarti HT, Mustangin M, Lapandi RDDU, Aulia EH, Alya N. Perencanaan Platform Pembelajaran Daring Pada Prorgam Kesetaraan Paket C Di Pkbn Bangun Rejo Samarinda. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. 2022; 7(2):190-195.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung; 2018
- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Budiana, Irwan dkk. *Strategi Pembelajaran*. CV Literasi Nusanatara Abadi : Malang. 2022.
- Nurdyansyah, dan Eni FF. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center : Sidoarjo. 2016.
- Febiani M, Vina, Asep S, and Sri MP. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*. 2019; 1(1):1-13.
- Brahma IA. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020 : 6(2), 98-99.
- Yuliana DP. Efektivitas Penggunaan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*. 2022: 5(1), 8-19.
- Putri SW. Penggunaan Media Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 8 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021. Bachelor's thesis. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022.
- Mahendra M.R. Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Vocational Education of Building Construction*. University of Jakarta. 2020.
- Daring TS. *Manual Setara Daring Tutor*. Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2019; vol. 9, no. 53, pp: 1689-1699.
- Ningsih, Siti A, Yumna R, and Liliana M. Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 Dengan Pendekatan Deduktif Di SD D'Royal Moroco. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. 2018; 2.2 85.